

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurang lebih 1,2 juta hektar perairan laut dangkal Indonesia cocok untuk dikembangkan usaha budidaya laut seperti tambak udang, bandeng, kerapu, kepiting, rajungan, rumput laut, dan biota perairan lainnya dengan potensi produksi sebesar 47 juta ton/ tahun (Dahuri, 2002). Pada kenyataannya, kekayaan laut yang melimpah ini belum dimanfaatkan secara optimal. Hingga saat ini baru 4 juta ton kekayaan laut Indonesia yang telah dimanfaatkan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2009). Berdasarkan potensi tersebut, munculah ide serta gagasan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mengembangkan kawasan perikanan dan kelautan berbasis wilayah yang lebih dikenal dengan konsep Minapolitan. Dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor PER.12/MEN/2010, yang dimaksud dengan minapolitan adalah konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan dengan prinsip integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi. Melalui konsep minapolitan ini diharapkan wilayah perairan di Indonesia dapat dikembangkan dan dimaksimalkan potensi alamnya.

Konsep minapolitan telah diterapkan di beberapa kawasan di Indonesia. Salah satu kabupaten yang berpotensi untuk mengembangkan konsep minapolitan adalah Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.39 Tahun 2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kabupaten Lombok Timur termasuk salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan. Kabupaten Lombok Timur memiliki 22 kecamatan dengan jumlah penduduk 1.080.237 jiwa dan kepadatan penduduk 665,50 jiwa/km². Kabupaten Lombok Timur memiliki luas wilayah 2.679,88 km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 1.605,55 km² dan luas wilayah laut 1.074,33 km² serta panjang pantai 220 km (BPS NTB, 2009). Dengan luas wilayah tersebut, Kabupaten Lombok Timur memiliki sumberdaya alam (kelautan dan perikanan) yang cukup besar sehingga menjadi harapan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Lombok Timur memiliki cabang usaha perikanan yang beragam meliputi perikanan tangkap, budidaya laut, tambak dan budidaya kolam/air tawar.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Lombok Timur 2010-2030, kawasan yang akan dikembangkan menjadi Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dengan pengembangan kegiatan berbasis minapolitan adalah Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP)

Selatan yaitu di Kecamatan Jerowaru. Kecamatan Jerowaru terletak di bagian ujung tenggara Pulau Lombok. Masyarakat di daerah ini terkenal sebagai penghasil produk kelautan berupa rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Lombok Timur. Rumput laut yang dihasilkan banyak diminati seiring dengan permintaan pasar global yang terus meningkat. Produksi rumput laut Kabupaten Lombok Timur sangat bergantung pada Kecamatan Jerowaru. Hingga tahun 2010, tercatat produksi rumput laut Kabupaten Lombok Timur mencapai 93.069 ton yang seluruhnya berasal dari Kecamatan Jerowaru (Statistik Perikanan Nusa Tenggara Barat 2010).

Dalam perkembangannya, potensi rumput laut yang ada tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik. Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi di Kecamatan Jerowaru. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi permasalahan fisik dan non fisik. Permasalahan fisik yang terjadi adalah belum optimalnya penggunaan lahan budidaya rumput laut. Kecamatan Jerowaru memiliki kawasan perairan potensial untuk budidaya rumput laut lebih dari 2.000 hektar, namun pada kenyataannya hanya \pm 200 hektar yang sudah dimanfaatkan masyarakat setempat. Masalah yang lain adalah keterbatasan infrastruktur penunjang kegiatan budidaya serta sarana dan prasarana minabisnis. Sedangkan permasalahan nonfisik yang terjadi menyangkut penggunaan sumber daya manusia yang kurang mendukung, permodalan serta bahan baku. Melihat potensi dan permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu rencana penataan dan pengembangan Kecamatan Jerowaru sebagai kawasan budidaya berbasis minapolitan dengan komoditas rumput laut. Hal inilah yang mendasari kajian mengenai **“Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Berbasis Minapolitan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Kecamatan Jerowaru. Permasalahan tersebut antara lain adalah :

- Keterbatasan infrastruktur penunjang seperti air bersih dan jaringan listrik serta sarana dan prasarana kegiatan budidaya seperti tempat penjemuran dan balai benih. Usaha pengembangan budidaya rumput laut seharusnya didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana untuk memperlancar proses budidaya (hasil wawancara dengan pembudidaya rumput laut Tahun 2011).

- Sistem kelembagaan yang kurang optimal terutama lembaga permodalan yang belum banyak memberikan bantuan modal. Hal ini menyebabkan pembudidaya rumput laut masih kesulitan dalam mendapatkan modal (hasil wawancara dengan pembudidaya rumput laut Tahun 2011).
- Bahan baku yang masih sulit didapatkan, yaitu ketersediaan bibit yang tidak stabil serta peralatan budidaya yang sulit didapatkan. Hal ini berdampak pada kualitas bibit yang buruk. (hasil wawancara dengan pembudidaya rumput laut Tahun 2011).
- Kecamatan Jerowaru memiliki kawasan perairan potensial untuk budidaya rumput laut seluas lebih dari 2.000 hektar. Namun pada kenyataannya hanya \pm 200 hektar yang sudah dimanfaatkan masyarakat setempat. Oleh karena itu perlunya suatu rencana pengoptimalan kawasan potensial tersebut (antaramataram.com, 2010).
- Sumber daya manusia yang masih rendah yaitu rendahnya keahlian dan keterampilan pembudidaya rumput laut serta kurangnya pemahaman mengenai tata cara budidaya yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan kualitas rumput laut menjadi buruk (hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana karakteristik kawasan pesisir di Kecamatan Jerowaru?
2. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru?
3. Bagaimana arahan pengembangan kawasan budidaya rumput laut berbasis minapolitan di Kecamatan Jerowaru?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan pesisir di Kecamatan Jerowaru.
2. Menentukan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru.
3. Menyusun arahan pengembangan kawasan budidaya rumput laut berbasis minapolitan di Kecamatan Jerowaru.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain :

1. Bagi kalangan akademisi, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang perencanaan wilayah serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dan pengembangan kawasan pesisir berbasis konsep minapolitan.
2. Bagi masyarakat, dapat membantu dan mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan wilayahnya, terutama bagi pengembangan kawasan pesisir.
3. Bagi pemerintah daerah, dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam perencanaan serta penataan kawasan pesisir berbasis minapolitan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang akan dibahas meliputi lingkup lokasi sebagai wilayah penelitian dan lingkup materi sebagai batasan pembahasan analisa.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berfungsi untuk memberikan batasan pengkajian permasalahan dan memfokuskan pembahasan serta menghindari penelitian yang terlalu luas. Adapun ruang lingkup materi sebagai batasan pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Identifikasi karakteristik budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru yang terdiri dari:
 - a. Karakteristik fisik dan non fisik Kecamatan Jerowaru yang terdiri dari kondisi fisik dasar, guna lahan, serta karakteristik sosial kependudukan masyarakat Kecamatan Jerowaru.
 - b. Pengkajian potensi ekonomi komoditas rumput laut dengan melakukan metode analisis LQ (*Location Quotient*) dan *Growth Share*
 - c. Karakteristik keterkaitan proses budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru yang meliputi bahan baku, sistem permodalan, sumber daya manusia, metode dan teknologi, proses budidaya, pengolahan, pemasaran, kelembagaan, sarana prasarana serta sistem informasi.
 - d. Pengkajian karakteristik fisik lahan darat dan perairan yang meliputi kemampuan lahan, kesesuaian lahan serta ketersediaan lahan untuk budidaya

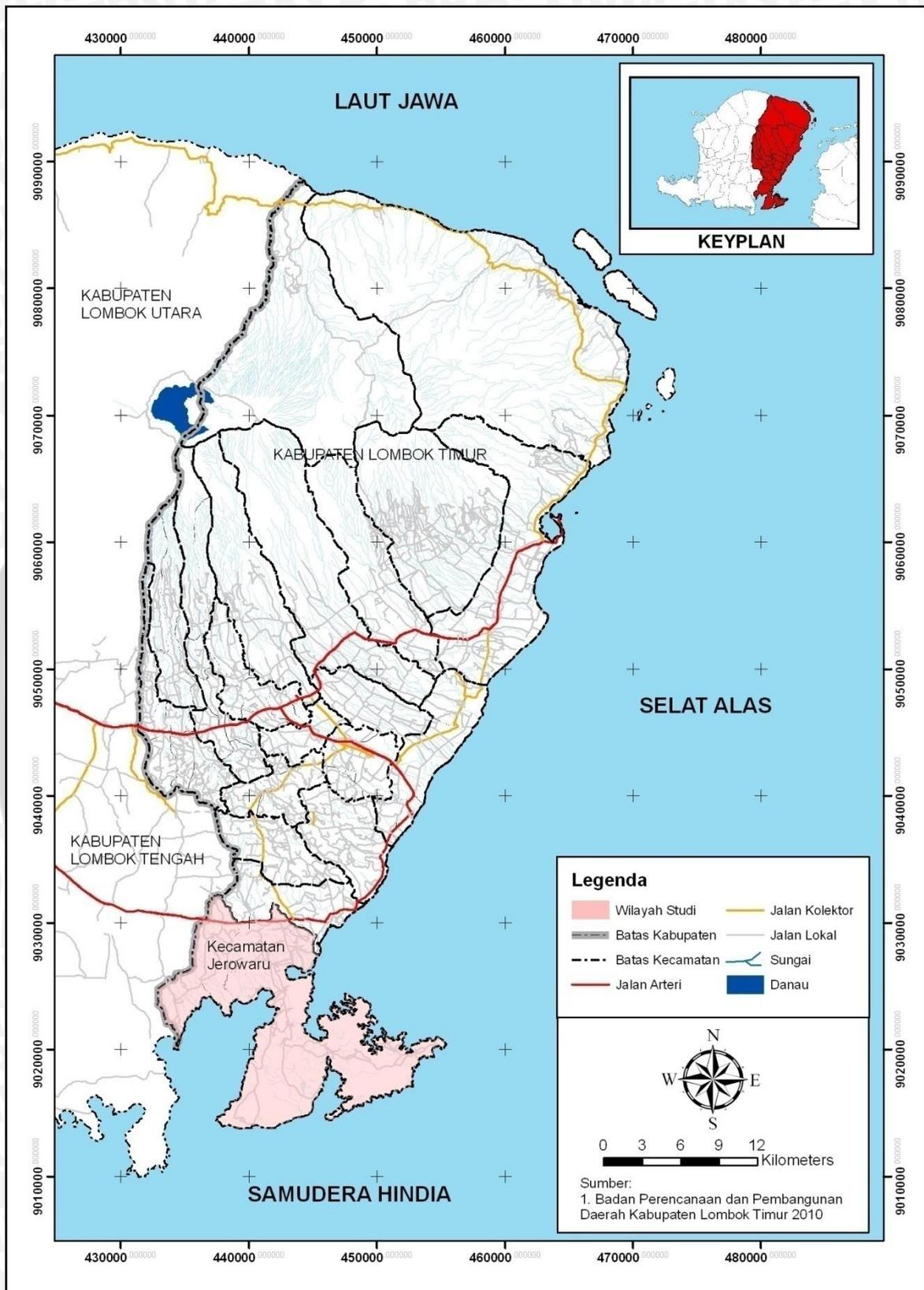
rumput laut berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 dan Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Perikanan Budidaya Tahun 2010.

- e. Pengkajian kawasan minapolitan menggunakan Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan Tahun 2010 untuk mengetahui apakah Kecamatan Jerowaru sudah memenuhi syarat sebagai kawasan minapolitan
 - f. Analisis penentuan struktur tata ruang kawasan minapolitan menggunakan konsep pengembangan struktur tata ruang kawasan sentra produksi dengan variabel yang digunakan adalah aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung.
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut dengan menggunakan analisis faktor untuk kemudian dilakukan pengidentifikasian potensi dan masalah di Kecamatan Jerowaru.
 3. Menentukan strategi pengembangan Kecamatan Jerowaru yaitu dengan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) serta metode IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Analysis Summary*)
 4. Penyusunan arahan pengembangan Kecamatan Jerowaru sebagai kawasan minapolitan budidaya rumput laut yang meliputi :
 - a. Arahan struktur dan pola pemanfaatan kawasan minapolitan Kecamatan Jerowaru.
 - b. Arahan pengembangan kegiatan subsistem minabisnis budidaya rumput laut berdasarkan hasil dari analisis faktor dan strategi pengembangan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

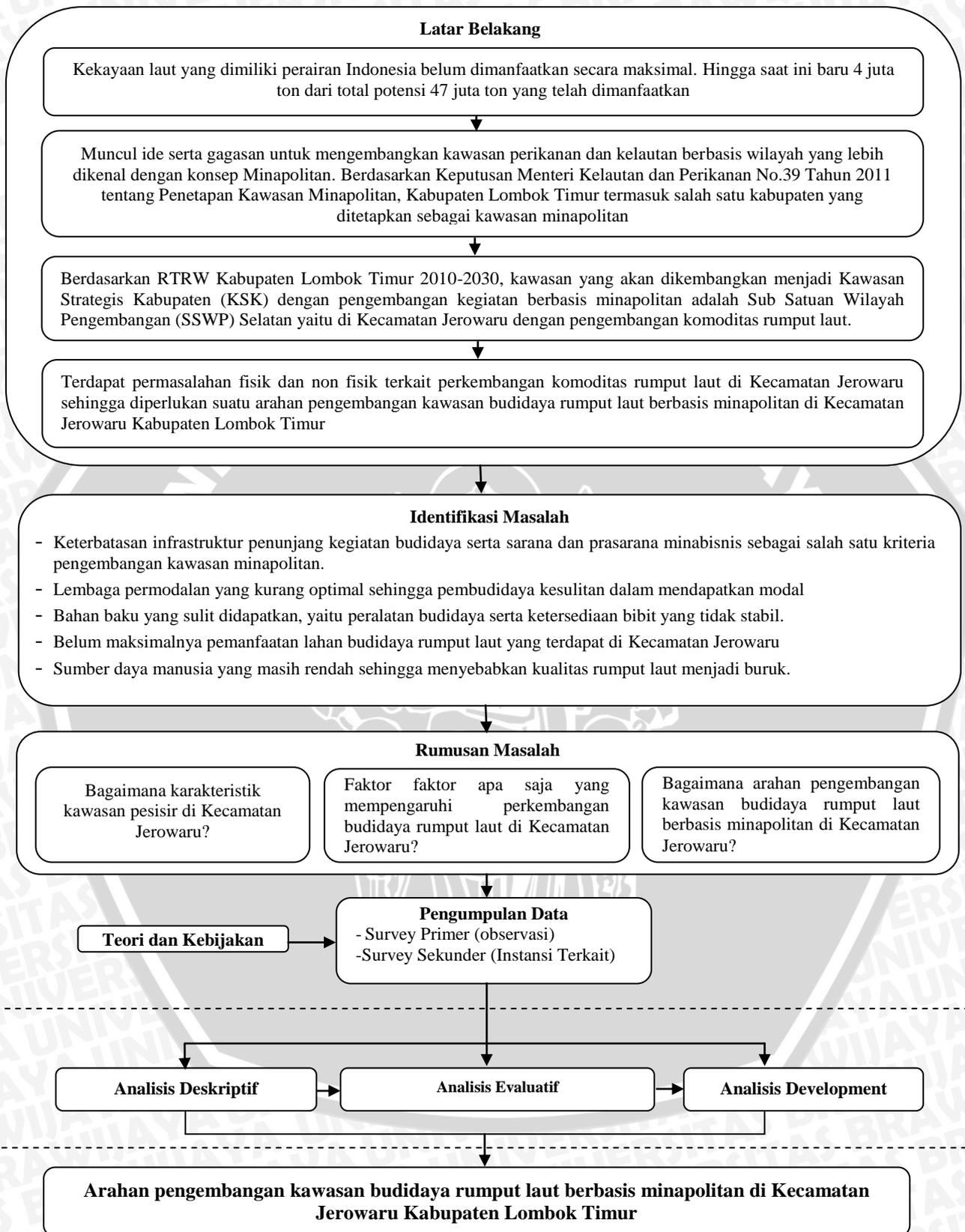
Ruang lingkup wilayah studi meliputi kawasan pesisir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Adapun luas wilayah Kecamatan Jerowaru sebesar 14.278 Ha dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Sakra
 Sebelah Timur : Selat Alas
 Sebelah Selatan : Samudra Hindia
 Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Tengah



Gambar 1.1 Peta Orientasi Kecamatan Jerowaru Terhadap Kabupaten Lombok Timur

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Diagram Kerangka Pemikiran